

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang populer di dunia. Banyak masyarakat memilih kucing sebagai hewan peliharaan dikarenakan kucing adalah hewan yang lucu. Kucing juga termasuk hewan yang mudah untuk dijinakkan. Beberapa masyarakat menggunakan kucing sebagai hewan peliharaan untuk mengusir tikus di rumah.[1] Namun kebanyakan pemelihara hewan ini, kurang tahu bagaimana merawat hewan peliharaannya dengan baik dan benar. Sehingga menyebabkan kesehatan kucing tidak akan terpantau. Banyaknya jenis penyakit dan virus yang dapat menyerang hewan tersebut membuat pemilik merasa khawatir dengan kesehatan kucingnya. Seperti yang diketahui bahwa hewan tidak mungkin berbicara ataupun mengeluh disaat mereka merasakan sakit. Oleh karena itu, sebagai pemilik hewan peliharaan harus selalu memantau kondisi dan kesehatan hewan peliharaannya. Mayoritas pemilik hewan peliharaan ini kurang mampu dan kurang mahir tentang kesehatan kucing peliharaannya, sehingga pemilik hewan peliharaan ini butuh dokter hewan guna mengatasi dan meyelesaikan masalah hewan peliharaannya. Dokter hewan tidak bisa sewaktu-waktu membantu pemilik hewan peliharaan untuk mengatasi masalah tersebut.[2] Seperti yang kita ketahui, bahwa dokterhewan atau klinik hewan saat ini terbatas di daerah - daerah tertentu. Dan juga biaya untuk pengecekan dan perawatan di dokter hewan/klinik hewan dirasa cukup mahal bagi sebagian pemilik hewan tersebut, sehingga bagi pemilik kucing yang tinggal di daerah terpencil akan kesusahan untuk memeriksa penyakit hewan peliharaannya.

Proses diagnosa penyakit kucing seharusnya dilakukan oleh pakar atau Dokter Hewan. Tapi, karena keterbatasan jumlah dokter yang ada menyebabkan sulitnya pemilik hewan berinteraksi langsung. Menurut drh. Muhammad Munawaroh, MM yang dikutip dari laman <http://portal.pdhi.or.id/> mengatakan bahwa jika dokterhewan di Indonesia membutuhkan sekitar 70 ribu orang yang di sesuaikan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sedangkan dokter hewan di

Indonesia yang ada sekitar 20 ribu orang. Sebagian besar pemilik kucing memeriksa dan mencoba mengobati sendiri penyakit hewan peliharaannya. Kurangnya ilmu dan pengetahuan tentang penyakit, pencegahan, pengobatan, dan perawatan membuat pemilik hewan peliharaan melakukan kesalahan diagnosa, dan salah memberi obat kepada kucing.

Di masa sekarang perkembangan teknologi semakin pesat. Pengguna internet di dunia mencapai 5,34 miliar orang dari 8,08 miliar populasi di dunia. Sementara, dari 280,73 juta orang Indonesia masih terdapat sekitar 93,4 juta orang yang belum terkoneksi dengan internet hingga Januari 2024. Jumlah ini setara dengan 35,5% dari populasi di Indonesia.[3] Diperlukan sebuah informasi yang bisa memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pemilik hewan peliharaan kucing untuk dapat mengetahui gejala – gejala penyakit yang diderita oleh hewan tersebut. Sehingga, disaat hewan peliharaan itu sakit, pemilik dapat mengambil tindakan pertolongan pertama, serta diharapkan dapat merawat dan menangani penyakitnya. Secara umum sistem pakar (Expert System) merupakan sistem yang berusaha menggali pengetahuan atau kecerdasan manusia ke computer, agar komputer dapat menyelesaikan masalah seperti yang biasa dilakukan oleh manusia.[4]

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Berapa tingkat akurasi Metode *Certainly Factor* dalam sistem pakar diagnosa penyakit Kucing?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pakar ini berbasis web
2. Sistem pakar ini menggunakan metode *Certainly Factor*
3. Sistem hanya mampu mendiagnosa penyakit kucing

4. Data penyakit, gejala yang digunakan terbatas dan bersumber dari jurnal penelitian dan buku
5. Lokasi pengambilan data uji coba berasal dari jurnal penelitian dan di lapangan di sekitar rumah penulis
6. Sistem pakar mampu memberi solusi dari diagnosis penyakit kucing yang teridentifikasi

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menghasilkan sebuah sistem pakar diagnosa penyakit kucing dengan metode *Certainly Factor*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Dapat Mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah, sebagai syarat menyelesaikan penelitian skripsi kuliah di Universitas AMIKOM Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan terhadap pengembangan dan penyusunan penelitian yang terkait dengan diagnosa penyakit kucing, sistem pakar maupun tentang metode *Certainly Factor*

3. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat/Pemilik Hewan Kucing

Membantu masyarakat khususnya pemilik hewan peliharaan kucing terkait jenis penyakit kucing yang di derita, Mendapatkan informasi terkait penyakit apa saja yang dapat menyerang kucing dilengkapi dengan detail penyakit, cara mencegah dan mengobati penyakit kucing.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada Sistematika penulisan ini menggunakan kerangka penulisan yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi tentang tinjauan pustaka dan dasar teori yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti memuat berbagai referensi-referensi dengan tema yang sama serta memuat perbedaan penelitian ini dengan jurnal /penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang gambaran atau skema penelitian yang akan dilakukan, alat dan bahan penelitian, alur penelitian jadwal penelitian dan rancangan sistem yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tahapan yang dilakukan dalam pengembangan aplikasi, pengujian aplikasi hingga penerapan aplikasi untuk mendeteksi penyakit kucing

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan saran- saran untuk perbaikan dan pengembangan penelitia